

**M**eNCiNTai  
**A**HLU **B**AIT  
**N**ABI ﷺ

Ustadz Ahmas Faiz Asifuddin, MA حفظه الله

Publication: 1436 H\_2014 M

**Mencintai AHLUL BAIT Rasulullah ﷺ**

Ustadz Ahmas Faiz Asifuddin, MA

Disalin dari Majalah al-Sunnah, Edisi 08, Th.XVIII\_1436/2014  
Download > 850 eBook Islam di [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

Salah satu pokok aqidah *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* adalah mencintai Ahlu Bait Nabi ﷺ serta menjaga wasiat Beliau ﷺ tentang Ahlu Baitnya. Karenanya, anak-anak sebagai generasi yang kelak akan menjadi dewasa harus memiliki pemahaman yang jelas dan benar tentang Ahlu Bait, serta harus mencintai dan menghormati mereka. Mereka tidak boleh tersesat sikap dan pemahamannya tentang Ahlu Bait ini.

Imam Muslim dalam Shahihnya<sup>1</sup> membawakan riwayat Zaid bin Arqam ؓ yang ketika itu dikunjungi oleh beberapa orang Tabi'in, yaitu Yazid bin Hayyan رَحِمَهُ اللهُ , Hushain bin Sabrah رَحِمَهُ اللهُ dan 'Umar bin Muslim رَحِمَهُ اللهُ; Hushain bin Sabrah رَحِمَهُ اللهُ mewakili dua orang sahabatnya, meminta Zaid ؓ untuk menceritakan hadits yang pernah beliau dengar dari Rasulullah

Maka, Zaid ؓ mengatakan:

قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فِينَا خَطِيبًا بِمَاءٍ يُدْعَى حُمًّا بَيْنَ  
مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعظَ وَذَكَرَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ أَلَا

<sup>1</sup> *Shahih Muslim bi Syarhi an-Nawawi*, Khalil Ma'mun Syiha, Dar al-Ma'rifah, Beirut, cet. III 1417 H/1996 M, XV/174-175, no. 6175.

أَيُّهَا النَّاسُ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبُ وَأَنَا تَارِكٌ  
 فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ أَوْهُمَا كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ  
 وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ وَرَعَبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: وَأَهْلُ بَيْتِي  
 أَذَكَّرُكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي أَذَكَّرُكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي أَذَكَّرُكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ  
 بَيْتِي فَقَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: وَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ يَا زَيْدُ أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ  
 قَالَ: نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ وَلَكِنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مَنْ حُرِّمَ الصَّدَقَةَ بَعْدَهُ قَالَ  
 وَمَنْ هُمْ قَالَ: هُمْ آلُ عَلِيٍّ وَآلُ عَقِيلٍ وَآلُ جَعْفَرٍ وَآلُ عَبَّاسٍ قَالَ كُلُّ  
 هَؤُلَاءِ حُرِّمَ الصَّدَقَةَ قَالَ: نَعَمْ

Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan kami menyampaikan khutbah di dekat sebuah sumber mata air yang disebut *Ghadir Khum*, yang terletak antara Makah dan Madinah. Beliau kemudian memuji Allah dengan membaca hamdalah serta menyanjung-Nya. Selanjutnya Beliau ﷺ memberi nasihat dan mengingatkan, kemudian bersabda:

"Amma Ba'du: Wahai sekalian manusia, ketahuilah, sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia, mungkin

akan segera datang utusan Rabbku عزوجل (Malaikat Maut yang akan mengambilku kembali menghadap Allah) hingga aku pun akan memenuhi panggilan-Nya. Akan aku tinggalkan kepada kalian dua perkara besar. Pertama: Kitabullah yang isinya adalah petunjuk dan cahaya. Maka, ambillah Kitab Allah ini dan berpeganglah padanya". Zaid bin Arqam ؓ mengatakan: Maka, Beliau menekankan serta mendorong (umatnya) untuk berpegang teguh pada Kitab Allah ini. Selanjutnya beliau bersabda: "Dan (yang kedua-pen) Ahli Baitku, aku ingatkan kalian pada Allah akan Ahli Baitku, aku ingatkan kalian pada Allah akan Ahli Baitku, aku ingatkan kalian pada Allah akan Ahli Baitku".

Hushain رحمه الله kemudian bertanya kepada Zaid bin Arqam ؓ "Siapakah Ahli Bait beliau? Wahai Zaid, bukankah istri-istri Beliau adalah Ahli Bait Beliau?"

Zaid ؓ menjawab, "Ya, istri-istri Beliau termasuk Ahlu Baitnya. Tetapi yang dimaksud Ahlu Baitnya di sini adalah orang yang diharamkan menerima shadaqah sesudah Beliau".

Hushain رحمه الله bertanya, "Siapakah mereka?". Zaid ؓ menjawab, "Mereka adalah keluarga 'Ali, keluarga 'Aqil, keluarga Ja'far dan keluarga al-'Abbas".

Hushain kembali bertanya, "Mereka semua diharamkan menerima shadaqah?". Zaid ﷺ menjawab, "Ya".

Demikian hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله ketika menekankan wajibnya kaum Muslimin mencintai serta menghormati Ahlu Bait Nabi ﷺ juga membawakan hadits tersebut secara ringkas dan beberapa hadits lainnya.<sup>2</sup>

Atas dasar ini, maka Ahlu Sunnah wal Jama'ah sangat mencintai, menghormati dan memuliakan Ahlu Bait Nabi ﷺ, sebab yang demikian itu juga merupakan penghormatan kepada Nabi ﷺ di samping karena Allah عزوجل dan Rasul-Nya ﷺ pun telah memerintahkannya.

Karena itu, wajib bagi setiap Muslim mendidik putra-putrinya secara sungguh-sungguh untuk mencintai Ahlu Bait Nabi ﷺ.

Tetapi, siapa sesungguhnya Ahlu Bait Nabi ﷺ yang wajib dicintai dan wajib pula dijaga wasiat Rasulullah ﷺ tentangnya?

---

<sup>2</sup> *Syarh Al-'Aqtdah al-Wasithiyah*, Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan, Maktabah al-Ma'arif, Riyadh, cet. VII, 1413 H/1993 M, hal. 195, tentang Ahlu Bait Nabi ﷺ 'inda Ahli Sunnah wal Jama'ah.

Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan حفظه الله, seorang anggota Dewan Ulama Besar Saudi Arabia, menjelaskan dalam *Syarh al-'Aqidah al-Waithiyah*:<sup>3</sup> (Ahlu Bait wajib dicintai dan dihormati) apabila mereka mengikuti Sunnah (ajaran) Nabi ﷺ serta istiqomah berpijak pada *millah* (Islam) ini, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pendahulu mereka seperti al-'Abbas beserta anak cucunya dan 'Ali beserta anak cucunya terdahulu. **Adapun yang menyelisihi Sunnah Nabi ﷺ dan tidak istiqomah berpijak pada Dinul Islam**, maka ia tidak boleh dicintai, meskipun ia termasuk Ahlu Bait Nabi ﷺ.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud Ahlu Bait Nabi ﷺ yang wajib dan harus dicintai serta dihormati adalah Ahlu Bait Nabi ﷺ yang berpegang teguh pada tuntunan Nabi ﷺ, serta benar-benar berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang benar, sebagaimana dipahami dan dipegangi oleh para Sahabat ﷺ serta Ahlu Bait ﷺ beliau pada generasi awal umat ini. Mereka berasal dari keluarga 'Ali bin Abi Thalib ﷺ beserta anak keturunannya, keluarga 'Aqil ﷺ beserta anak keturunannya, keluarga Ja'far bin AbT Thalib ﷺ beserta anak keturunannya

---

<sup>3</sup> Ibid hal. 196.

<sup>4</sup> Ibid.

dan keluarga al-'Abbas ﷺ beserta anak keturunannya. Mereka sebenarnya adalah keturunan Bani Hasyim dan Bani 'Abdil Mutthalib.

Namun, bila didapati seseorang mengaku Ahlu Bait Nabi ﷺ atau mengaku keturunan Nabi ﷺ, tetapi pemahaman serta tindakannya tidak mencerminkan komitmen untuk mengikuti Sunnah Nabi ﷺ, bahkan menyimpang jauh dari ketetapan Beliau ﷺ, maka orang itu tidak perlu mendapatkan kecintaan atau penghormatan. *Wallahu Waliyyu at-taufiq.*[.]